

ISLAM DAN PENYAKIT MENULAR (TUBERKULOSIS)

**Abul A'la Al-Maududi¹, Andi Muhammad Rizky², Daffa Magodang Pandjaitan³,
Dinda Alifia Hidayat⁴, Laura Belva Wailah⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten
15419

Email: abul.alaal@umj.ac.id anmurizky2007@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global karena tingkat penularan dan angka kematiannya yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebar melalui udara. Dalam Islam, menjaga kesehatan dan mencegah penyakit merupakan bagian dari ibadah serta tanggung jawab setiap muslim terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ajaran Islam dengan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular, khususnya tuberkulosis. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui kajian berbagai literatur, artikel ilmiah, dan sumber terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam telah mengajarkan berbagai prinsip pencegahan penyakit menular, seperti menjaga kebersihan (thaharah), mencuci tangan, menutup mulut saat batuk atau bersin, melakukan isolasi atau karantina saat terjadi wabah, serta menjaga kesehatan sebagai bentuk ikhtiar. Selain itu, Islam mengajarkan prinsip la dharar wa la dhirar yang menekankan larangan membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kesehatan modern dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Oleh karena itu, penerapan ajaran Islam yang dipadukan dengan upaya kesehatan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi risiko penularan tuberkulosis serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Kata Kunci: Islam, Penyakit Menular, Tuberkulosis, Pencegahan Penyakit, Kesehatan Masyarakat.

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that is still a global health problem because of its high transmission rate and death rate. This disease is caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis* which spreads through the air. In Islam, maintaining health and preventing disease is part of worship and the responsibility of every Muslim towards themselves and others. This research aims to examine the relationship between Islamic teachings and efforts to prevent and control infectious diseases, especially tuberculosis. The method used is library research with a qualitative approach through the study of various literature, scientific articles and related sources. The results of the study show that Islam has taught various principles for preventing infectious diseases, such as maintaining cleanliness (thaharah), washing hands, covering the mouth when coughing or sneezing, carrying out isolation during an outbreak, and maintaining

health as a form of effort. Apart from that, Islam teaches the principle of *la dharar wa la dharar* which poses a danger to oneself and others. These values are in line with modern health principles in preventing and controlling infectious diseases. Therefore, the application of Islamic teachings combined with public health efforts can be an effective strategy in reducing the risk of tuberculosis transmission and increasing public awareness of the importance of maintaining health.

Keywords: Islam, Infectious Diseases, Tuberculosis, Disease Prevention, Public Health.

PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah salah satu tantangan dalam kesehatan global yang ternyata masih merupakan risiko yang signifikan bagi komunitas. Di antara penyakit menular adalah Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyebar melalui udara (penyakit yang ditularkan melalui udara). Influenza adalah penyakit pernapasan yang sangat mudah menular. Dalam Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah dan kewajiban setiap muslim. Islam mengajarkan pentingnya kebersihan dan pencegahan penyakit untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman tentang penyakit menular dari perspektif Islam sangat penting agar dapat dijadikan landasan dalam tindakan pencegahan dan penanggulangannya. (Pralambang & Setiawan, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif atau literatur (literature research). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen melalui penggunaan data sekunder seperti undang-undang, buku, artikel, teori hukum, serta pendapat para ahli. Penelitian normatif ini mengadopsi analisis kualitatif dengan cara menjelaskan data-data yang ada dalam bentuk kata-kata atau pernyataan, bukan melalui angka-angka. metode normatif atau kepustakaan (literature research). Teknik pengumpulan data yakni mengkaji dokumen dengan menggunakan data sekunder seperti Undang-undang, buku, artikel, teori hukum, dan dapat berupa pendapat para sarjana. Penelitian jenis normatif ini menggunakan analisis kualitatif yakni dengan menjelaskan data-data yang ada dengan kata-kata atau pernyataan bukan dengan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Islam dan Penyakit Menular

Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan dan pencegahan penyakit. Dimana Jauh sebelum penemuan mikroorganisme, ajaran Islam telah meletakkan prinsip-prinsip dasar yang sangat relevan untuk pencegahan penyakit menular. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa pilar utama. Pertama, konsep kebersihan (*thaharah*) yang fundamental, yang diwujudkan dalam praktik wudu lima kali sehari, anjuran mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan makanan, minuman, dan lingkungan. Kedua, prinsip isolasi dan karantina yang secara eksplisit disebutkan dalam hadis mengenai wabah (*tha'un*), di mana Rasulullah SAW melarang orang untuk memasuki atau meninggalkan daerah yang terjangkit wabah. Ketiga, etika bersin dan batuk, di mana terdapat anjuran untuk menutup mulut dan hidung untuk mencegah penyebaran droplet. Keempat, larangan terhadap perilaku yang dapat menjadi medium penularan penyakit, seperti larangan meniup minuman panas atau makan dari bejana yang sama dengan hewan. Kelima, anjuran untuk mencari pengobatan (*tadawi*) sebagai bentuk ikhtiar, yang secara implisit mendukung tindakan preventif seperti vaksinasi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan. Ajaran-ajaran ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfokus pada kesembuhan, tetapi sangat menekankan pada aspek pencegahan (*wiqayah*). (Muthoharoh, 2025)

2. Wabah Penyakit Menular

Wabah penyakit menular adalah keadaan meningkatnya penyebaran suatu penyakit secara cepat pada suatu wilayah tertentu sehingga jumlah penderitanya jauh lebih banyak dibandingkan kondisi normal. Penyakit menular dapat menyebar melalui udara, makanan, air, kontak langsung, maupun perantara lainnya. Dalam sejarah dunia, berbagai wabah penyakit pernah terjadi, seperti wabah pes, kolera, influenza, Covid-19, hingga tuberkulosis, yang hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang serius global. Dalam pandangan Islam, wabah penyakit dipandang sebagai ujian sekaligus peringatan agar manusia menjaga kebersihan, kesehatan, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ridho, 2020)

Selain upaya menjaga kebersihan dan karantina, Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga daya tahan tubuh serta menghindari hal-hal yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Dalam kaidah Islam terdapat prinsip *la dharar wa la dhirar* yang berarti tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain. Prinsip ini menjadi dasar bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencegah penularan penyakit dengan cara menjaga kesehatan, mematuhi anjuran tenaga medis, serta tidak

melakukan tindakan yang dapat mempercepat penyebaran wabah. (Kurniawati & Hidayat, 2022).

Dalam menghadapi wabah penyakit menular, masyarakat juga dianjurkan untuk saling membantu dan tidak mendiskriminasi penderita penyakit. Sikap empati, kepedulian sosial, dan tolong-menolong sangat diperlukan agar penderita memperoleh dukungan moral maupun pengobatan yang layak. Islam mengajarkan bahwa membantu orang sakit merupakan salah satu bentuk amal kebaikan dan mencerminkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama manusia. (Ningsih, n.d.)

Selain itu, pemerintah dan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pengendalian wabah penyakit menular. Edukasi kesehatan kepada masyarakat, pelaksanaan vaksinasi, pemeriksaan kesehatan, serta pengobatan yang tepat merupakan langkah penting untuk memutus rantai penularan penyakit. Dalam Islam, menaati aturan yang bertujuan menjaga keselamatan bersama termasuk bentuk ikhtiar dan tanggung jawab sosial demi kemaslahatan umum. (Nurhayati & Fauzi, 2021).

3. Hal-hal yang Terkait dengan Penyakit Menular Tuberkulosis

Penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dikenal sebagai tuberkulosis. yang dikenal sebagai bakteri BTA. Penyebaran bakteri tuberkulosis terjadi melalui udara, yang juga dikenal sebagai penyakit yang menyebar melalui udara. Pada rentang usia produktif, yaitu mulai dari 15 hingga 49 tahun, tuberkulosis umumnya rentan terjadi, dan orang yang memiliki hasil tes BTA positif memiliki kemungkinan untuk menularkan infeksi kepada orang lain dari berbagai kelompok usia. (Aini et al., 2025).

Bakteri TB menyebar ke udara ketika penderita sakit TB sedang batuk, Gejala yang ditimbulkan penyakit tuberkulosis yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk yang dialami dapat disertai dengan dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari satu bulan. Berdasarkan Global Report on TB 2019, tuberkulosis termasuk salah satu dari sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi di dunia. (Organization, 2024).

4. Konsep Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis

Transformasi paradigma terjadi ketika taharah tidak hanya dimaknai sebagai ritual penyucian dari hadas, tetapi merupakan contoh paling empiris dari integrasi nilai Islam dalam pencegahan penyakit menular. Praktik wudu melibatkan pencucian area anatomi tubuh yang

paling sering terpapar lingkungan eksternal dan menjadi titik masuk patogen (portal of entry), yaitu tangan, mulut, hidung, dan wajah. (Indonesia, 2023).

Kajian mikrobiologi modern menegaskan bahwa hand hygiene (kebersihan tangan) adalah metode tunggal paling efektif untuk mengurangi transmisi infeksi. Untuk mencegah tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan untuk menghentikan rantai penularan, diagnosis cepat, dan pengendalian infeksi yang efektif dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam Pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit TBC dan tindakan pencegahan penyakit menular sangat perlu disosialisasikan meskipun sekarang Indonesia sedang menghadapi pandemi penyakit menular lainnya. Masyarakat terutama remaja di lingkungan sekitar sangat membutuhkan edukasi tentang TBC dan langkah pencegahan untuk menghentikan penyebaran penyakit.(Yanti, 2021).

KESIMPULAN

Penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang dapat mengancam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah tuberkulosis (TBC) yang penyebarannya terjadi melalui udara. Dalam ajaran Islam, menjaga kesehatan dan mencegah penyakit merupakan bagian dari bentuk ibadah dan tanggung jawab manusia terhadap diri sendiri maupun orang lain. Islam telah mengajarkan berbagai prinsip pencegahan penyakit menular seperti menjaga kebersihan (thaharah), mencuci tangan dan menutup mulut saat bersin atau batuk, serta melakukan isolasi atau karantina ketika terjadi wabah penyakit.

Kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh wabah penyakit menular. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, mematuhi anjuran tenaga kesehatan, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap penderita penyakit menular. Dalam Islam juga diajarkan prinsip *la dharar wa la dhirar*, yaitu tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab untuk membantu mencegah penyebaran penyakit.

Karena tingkat penularannya yang tinggi dan kemampuan untuk menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik, tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan global. Upaya pencegahan TBC dapat dilakukan melalui meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, mematuhi pengobatan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya dan cara penularan TBC. Oleh karena itu, ajaran Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan

menghentikan penyebaran penyakit menular. Nilai-nilai Islam tentang kebersihan, kepedulian sosial, dan menjaga keselamatan bersama sejalan dengan ilmu kesehatan modern dalam mencegah serta mengendalikan penyebaran penyakit menular, khususnya tuberkulosis.

REFERENSI

- Aini, R., Khairunisa, Z., Parinduri, S. N., Salsabila, A., Hutabarat, S. R., & Lubis, H. M. L. (2025). Strategi Pelatihan Penguatan Kapasitas Petugas Tuberculosis Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Pencatatan Kasus Di Puskesmas Kebun Lada Binjai. *Sarwahita*, 22(03), 350–364.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, D., & Hidayat, R. (2022). Perilaku Pencegahan Tuberculosis pada Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 112–120.
- Muthoharoh, S. (2025). Pencegahan Penyakit Menular Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Ijtihad*, 2(1).
- Ningsih, D. A. W. S. (n.d.). *Penyakit Menular dan Pencegahannya*. CV. Gita Lentera.
- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2021). Nilai-Nilai Kebersihan dalam Islam sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Studi Islam Dan Kesehatan*, 5(1), 45–56.
- Organization, W. H. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*. World Health Organization.
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 5.
- Ridho, M. R. (2020). Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam dan Relevansinya Dengan Covid-19. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(1), 24–33.
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberculosis (TBC) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325.